

# Manajemen Mutu Pembelajaran, dari Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi dan Motivasi Mengajar SMP di Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur

Yustrivat Asa<sup>\*</sup>, Welius Purbonuswanto, Mulyanto Darmowiyono<sup>1</sup>

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: welius@ustjogja.ac.id

**Abstract.** *This study uses a quantitative approach. The population in this study were all junior high school teachers in the sub-district of Lamaknen, East Nusa Tenggara, totaling 75 people. The sample in this study used the total sampling method, meaning that the total population was 75 people. Data collection is done through the distribution of questionnaires that have been tested and have met the validity and reliability tests. Analysis of the data used include: descriptive analysis, multiple linear regression analysis and partial correlation analysis. Based on the results of the data analysis, conclusions are drawn: (1) There is a positive and significant influence of the Principal's leadership, teacher competence and teacher motivation to teach together on the quality of learning in junior high schools in the Lamaknen district, East Nusa Tenggara. (2) There is a positive and significant influence of the Principal's leadership on the quality of learning in junior high schools in the Lamaknen district, East Nusa Tenggara. (3) There is a positive and significant influence of teacher competence on the quality of the learning process in junior high schools in Lamaknen sub-district, East Nusa Tenggara. (4) There is a positive and significant influence of the teaching motivation of teachers on the quality of learning in junior high schools in Lamaknen District, East Nusa Tenggara.*

**Keywords:** *principal leadership, teacher competence, teacher motivation, learning quality*

## 1. Pendahuluan

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil yang menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Mutu pembelajaran yang baik akan tercapai apabila memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, artinya menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sadar akan potensi yang dimiliki [1, 2]. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan Pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan pendidikan).

Mutu pembelajaran yang baik tentu didukung oleh guru yang berkualitas. Gambaran tentang kompetensi guru di Indonesia masih sangat beragam, yang dibuktikan melalui hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Nasional tahun 2015, rata-rata nasional hanya 56,69 yang artinya jauh di bawah nilai standar 75 (Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud). Kompetensi pedagogik yang merupakan kompetensi utama guru pun belum memenuhi standar. Sedangkan kompetensi guru SMP di Kabupaten Belu berada pada rata-rata 50,75 untuk tahun 2016-2018 (Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud). Terkhusus di Kabupaten Belu, masih ada guru yang menggunakan cara mengajar konvensional atau menggunakan metode ceramah.

Mutu pembelajaran dilihat dari hasil Ujian Nasional SMP Kabupaten Belu 2015-2018 bisa dikatakan mengalami penurunan dengan urutan 49,7 (2015), 42,3 (2016). Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan 43,51 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 42,01 (Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud).

Tujuan dari Penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Motivasi Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur. (2) Mendeskripsikan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur. (3) Mendeskripsikan pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur. (4) Mendeskripsikan pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu. (1) Menambah dan memperluas pengetahuan keilmuan Pendidikan. (2) Bagi guru khususnya guru Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur dalam upaya meningkatkan profesionalitasnya, khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. (3) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi/masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah baik yang terkait dengan teknik edukatif maupun manajemen sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada ruang lingkup tugas dan sekolah masing-masing.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 75 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling artinya sebanyak jumlah populasi yaitu 75 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner yang telah diuji coba dan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan antara lain: analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi partial [3, 4, 5, 6]. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP se-Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 75 orang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Uji Prasyaratan Analisis

(a) Hasil perhitungan normalitas untuk semua variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil uji Normalitas

Variabel	KSZ	Sig.	Kesimpulan
Mutu Pembelajaran	0,929	0,353	Normal
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,315	0,063	Normal
Kompetensi Guru	0,783	0,573	Normal
Motivasi Mengajar Guru	0,717	0,682	Normal

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel Mutu Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Mengajar Guru memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

(b) Uji Linearitas merupakan suatu pengujian garis regresi antara kedua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ . disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2** Hasil Uji Linearitas

No.	Hubungan	F hitung	P
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Mutu Pembelajaran (Y)	1,565	0,095
2.	Kompetensi Guru (X2) dengan Mutu Pembelajaran (Y)	1,167	0,317
3.	Motivasi Mengajar Guru (X3) dengan Mutu Pembelajaran (Y)	1,564	0,097

Keterangan : jika  $p > 0,05$  berarti hubungan linier.

Berdasarkan Tabel diketahui nilai p hubungan X1-Y sebesar 0,095, p hubungan X2-Y sebesar 0,317 dan p hubungan X3-Y sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai  $p > 0,05$  sehingga semua hubungan antara X1-Y, X2-Y, dan X3-Y adalah linier.

(c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat Tolerance dari VIF. Berdasarkan aturan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,558	1,791	Tidak Multikolinear
2	Kompetensi Guru	0,459	2,180	Tidak Multikolinear
3	Motivasi Mengajar Guru	0,631	1,584	Tidak Multikolinear

Sumber, data primer 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel tersebut masing-masing variabel independen diperoleh Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  nilai maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.2 Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi berganda dinyatakan dalam bentuk:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hit	Sig.t	beta	Partial
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0.383	5,386	0,000*	0,409	0,539
Kompetensi Guru (X2)	0,495	5,400	0,000*	0,452	0,540
Motivasi Mengajar Guru (X3)	0,163	2,052	0,044*	0,146	0,237
Konstanta	14,399				
<i>F hitung</i>	79,969				
Sig. F	0,000*				
R Square	0,772				

\*Nilai signifikan  $< 5\%$

Arti dari model regresi tersebut adalah:

- (1)  $a = 14,399$  artinya jika Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Motivasi Mengajar Guru sama dengan 0, maka perubahan terhadap Mutu Pembelajaran sama dengan 14,399
- (2)  $b_1 = 0,383$  artinya jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah bertambah 1 satuan dan variabel Kompetensi Guru maupun Motivasi Mengajar Guru sama dengan 0 maka variabel Mutu Pembelajaran mengalami peningkatan 0,383
- (3)  $b_2 = 0,495$  artinya jika variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah maupun Motivasi Mengajar Guru sama dengan 0 maka variabel Mutu Pembelajaran mengalami peningkatan 0,495
- (4)  $b_3 = 0,163$  artinya jika variabel Motivasi Mengajar Guru bertambah 1 satuan dan variabel Kompetensi Guru maupun Kepemimpinan Kepala Sekolah sama dengan 0 maka variabel Mutu Pembelajaran mengalami peningkatan 0,163.

### 3.3 Uji regresi berganda (uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program Computer SPSS 21 diperoleh F hitung sebesar 79,969 ( $p=0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Motivasi Mengajar Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Mutu Pembelajaran dengan nilai koefisien korelasi ganda  $R^2$  sebesar 0,878 yang tergolong sangat signifikan.

### 3.4 Uji korelasi Parsial (uji t)

Hasil pengujian masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Parsial (uji t)

Variabel Bebas	t-hitung	T tabel $df=71$ $A = 5\%$	P	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	5,386	1,66660	0,000	Signifikan
Kompetensi guru	5,400		0,000	Signifikan
Motivasi mengajar guru	2,052		0,044	Signifikan

Sumber: data primer 2020

Berikut akan dijelaskan masing-masing uji hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4:

#### (1) Uji hipotesis kedua

Pada pengujian korelasi parsial yang disajikan terdapat pengaruh positif yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP se Kecamatan Lamaknen. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur dengan nilai koefisien korelasi partial sebesar 0,539 dengan nilai sig 0,001.

#### (2) Uji hipotesis ketiga

Pada pengujian korelasi partial yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran SMP se Kecamatan Lamaknen. Terdapat pengaruh di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur dengan nilai koefisien korelasi partial sebesar 0,540.

#### (3) Uji hipotesis keempat

Pada pengujian korelasi partial yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi mengajar guru terhadap Mutu Pembelajaran SMP se Kecamatan Lamaknen, terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Mengajar Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur dengan nilai koefisien korelasi partial sebesar 0,237.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat tentang perlunya pemimpin memberikan perhatian terhadap strategi manajemen mutu terpadu karena secara signifikan perilaku hubungan kepemimpinan dengan perilaku karyawan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu terpadu. Perbedaan perilaku kepemimpinan dan bawahan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen mutu terpadu juga akan terlihat lebih nyata pada pelaksanaan manajemen mutu terpadu dan kinerja organisasi dalam sektor jasa seperti sekolah [7, 8]. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien [9, 10]. Motivasi berasal dari bahasa Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan [11, 12, 13]. Motivasi terwujud dari adanya budaya organisasi yang berperan dalam mengarahkan perilaku anggotanya untuk melakukan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawabnya yang mengarah pada peningkatan kompetensi sesuai ke mauan organisasi [14, 15].

#### 4. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur dengan nilai dengan tingkat korelasi sangat signifikan. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SMP se Kecamatan Lamaknen, Nusa Tenggara Timur. Pengaruh positif artinya semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah maka mutu pembelajaran juga semakin baik.

#### 5. Referensi

- [1] Suyono dan Hariyanto 2011 *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- [2] Sardiman 2011 *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali)
- [3] S Arikunto 2010 *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [4] Sugiyono 2016 *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta)
- [5] I Ghozali 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- [6] I Ghozali 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- [7] S M Sommer & D. E Merritt 1994 The Impact of a TQM Intervention on Workplace Attitudes in a Health-care Organization, *Journal of Organizational Change Management* **7(2)**, 53 – 62
- [8] J Cribbin 1990 *Kepemimpinan: Mengefektifkan Strategi Organisasi* (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo)
- [9] H Usman 2008 *Managemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- [10] V Rivai & D Mulyadi 2011 *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [11] Hasibuan 2007 *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [12] Biget A. S. „et al“ 2010 Motivatiing Employees of the Public Sector: Does Public Service Motivation Matter? (Versi Elektronik) *International Public Managemant Journal* **13 (3)**, 213- 246
- [13] Lunenburg, Fred.C. and Ornstein, Allan C 2000 *Educational Administration: Concepts and Practices* (Third Edition Belmont USA: Wardsworth)
- [14] S P Robbins 1996 *Perilaku organisasi* (Jakarta: PT Prenhallindo Edisi Bahasa Indonesia)
- [15] MU Usman 2004 *Menjadi guru professional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)